

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perintah berdakwah bukan hanya semata-mata Allah *subhanahu wata'ala* tugaskan kepada Rasulullah SAW semata. Seorang muslim maupun muslimah berdakwah seharusnya bukan karena alasan sebagai kewajiban atau sebagai sekedar penggugur kewajibannya saja, tetapi seyogyanya di dasari pula dengan rasa kesadaran dan tanggung jawab penuh sebagai pemeluk agama Islam. Karena ketika segala sesuatunya didasari dengan hati yang ikhlas, maka ridha-Nya pun akan senantiasa menyertai.

Dakwah artinya mengajak, dan sinonim lain dakwah ialah penyiaran, propaganda, penerangan, pengajaran dan pendidikan. Dakwah bukan berarti menyampaikan saja, tetapi penyampaian dakwah dilakukan dengan cara-cara tertentu secara sadar juga terencana sebagai sebuah usaha menyampaikan ajaran Islam. Selain itu akan lebih bagus jika seorang *da'i* tahu keadaan *mad'u* sehingga dapat memilih bahasa yang bijaksana serta metode dakwah yang representatif¹.

Syaikh Muhammad Al-Khidr memberikan definisi dakwah yaitu sebagai kegiatan untuk memotivasi diri seorang manusia untuk melakukan hal-hal baik dan untuk mendapatkan petunjuk, serta mengerjakan *ammar makruf* dan *nahi munkar* agar tercapai

¹ Nurwahidah Alimuddin, "Konsep Dakwah dalam Islam" dalam HUNAFa: Jurnal Studia Islamika, Vol. 4, No. 1 (Maret 2007), h. 74.

kebahagiaan manusia (sebagai makhluk Allah) di dunia sekaligus di akhirat².

Salah satu bentuk dari mengerjakan *amar makruf* adalah berdakwah, entah itu berdakwah kepada kerabat, teman, berdakwah di lingkungan sekitar, ataupun berdakwah kepada masyarakat luas. Islam tidak membatasi berapa banyak jumlah *mad'u* dalam proses dakwah seseorang, Islam juga tidak mengekang seseorang untuk melakukan dakwah dengan aturan-aturan yang menyulitkan. Seseorang bisa berdakwah di manapun dan kapanpun dengan lampauan yang tidak terbatas selagi itu tidak menghilangkan kedamaian yang ada dan tidak ada unsur pemaksaan juga kekerasan (verbal dan nonverbal) dalam pelaksanaannya.

Pada zaman sebelum adanya teknologi, dakwah dalam pelaksanaannya dilakukan di majelis-majelis ilmu. Tetapi pada masa dengan serba kecanggihan teknologi yang mumpuni seperti saat ini, dakwah bisa dilakukan dengan media apa saja. Tentu saja salah satunya adalah dakwah melalui media online seperti tulisan-tulisan jurnal yang dapat dengan mudah kita temukan.

Dalam berdakwah tentu saja ada hal-hal yang ingin tercapai. Ada dua garis besar yang dapat disimpulkan sebagai pencapaian dakwah, diantaranya ialah untuk menciptakan generasi baru yang taat terhadap agama dan dakwah sebagai pemberi solusi dalam permasalahan hidup manusia sehingga dengan solusi tersebut dapat tercipta keamanan dan perdamaian³.

² Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021), h.10.

³Qudratullah dan Wandu, *Dakwah dan Komunikasi: Konsep dan Perkembangan*, (Klaten : Lakeisha, 2021), h. 11.

Jika kita membicarakan dakwah, maka tidak akan terlepas dari yang di namakan unsur-unsur dakwah. Ada beberapa unsur dalam berdakwah yang perlu di perhatikan oleh seorang *da'i / da'iyah* : Subjek dakwah, adalah yang melaksanakan berdakwah atau biasa kita sebut sebagai penceramah atau *da'i*. Objek dakwah, orang / sekelompok orang yang di tuju atau biasa juga di sebut sebagai audiens atau *mad'u*. Materi dakwah, ialah pesan-pesan yang akan di sampaikan kepada audiens. Metode dakwah, yaitu sebuah cara/jalan yang digunakan untuk dapat tersampainya pesan tersebut. Selanjutnya unsur terakhir dalam dakwah adalah landasan dakwah, seorang penda'i tidak sepatutnya melakukan dakwah jika ia tidak mempunyai landasan untuk dakwah yang akan di sampaikan kepada orang banyak⁴.

Penyampaian dakwah di masa sekarang ini sangat bervariasi dan banyak jenisnya. Dengan banyaknya variasi media penyampaian dakwah, maka akan banyak juga metode-metode yang di gunakan dalam berdakwah. Di antara banyaknya metode dakwah adalah dakwah *bil-lisan, bil-hal, bil-qalam, bil-hikmah*, struktural serta kultural. Dari beberapa metode tersebut, yang akan penulis bahas di dalam karya tulis ini ialah dakwah dengan menggunakan metode *bil qalam*.

Dalam artian sebenarnya dakwah *bil qalam* ialah dakwah dengan pena. Dalam artian umum diartikan sebagai menyebarkan kebaikan dalam konteks islam melalui tulisan sebagai bentuk dari berdakwah. Dalam hal ini, berdakwah lewat tulisan dapat membuka jalan untuk

⁴ Syamsuddin, *pengantar Sosiologi Dakwah Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 13.

membawa Islam lebih di kenal oleh komunitas yang lebih luas. Menurut Kango (2014), dakwah *bil qalam* dapat lebih efektif karena orang-orang pada saat ini lebih banyak sibuk sehingga mereka tidak memiliki waktu yang cukup untuk pergi ke majelis ilmu atau pengajian.

Singkatnya, dakwah *bil qalam* berarti bahwa *da'i* (orang yang menyampaikan dakwah) yang membawa dakwah kepada orang lain. Lebih lanjutnya, dakwah *bil qalam*, menurut Arnez, akan selalu berkaitan dengan moralitas, spiritualitas dan tanggung jawab sosial karena dapat mengajak pembacanya untuk tetap di jalan Islam dan dapat berkomitmen dalam perjuangan mereka melawan ketidakadilan serta penindasan⁵.

Ilmu itu jika tidak di ikat melalui tulisan, maka akan hilang. Oleh karenanya dakwah *bil qalam* berperan penting dalam perkembangan dakwah Islam. Salah satu bentuk penyampaian dakwah dalam metode ini ialah berdakwah melalui tulisan-tulisan kisah menarik yang dapat mengajak kepada kebaikan serta menumbuhkan pola pikir islami dengan buku sebagai medianya.

Kisah di dalam KBBI berarti cerita tentang kejadian (riwayat dan sebagainya) dalam kehidupan seseorang dan sebagainya. Kisah-kisah yang menarik dapat membuat pembacanya terkesan dan mudah untuk dicerna maknanya, oleh karena itu berdakwah dengan kisah-kisah yang menarik di sertai tokoh-tokoh yang unik akan menjadi kelebihan seorang pendakwah sehingga mudah di terima dan di implementasikan maknanya dalam kehidupan sehari hari. Nilai

⁵ Andi Batara Al Isra. M, "Da'wah Bil Qalam: *From Political Islam to the 'Islamic Way' of Resistance through Writings in Indonesia*" dalam : Jurnal Emik, Vol. 2, No. 2, (Desember 2019), h. 151.

lebihnya terhadap penulis adalah akan menarik minat banyak orang karena kisah-kisah yang di sampaikan di dalam buku tersebut terkesan unik dilihat dari berbagai aspek.

Berbicara tentang kisah-kisah menarik dengan gaya penulisan yang unik, salah satu penulis yang memenuhi kriteria tersebut adalah Rusdi Mathari atau yang akrab di kenal dengan sebutan Cak Rusdi. Salah satu karya tulisnya yang fenomenal adalah buku berjudul *Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya* (Kisah Sufi dari Madura). Pada mulanya kisah-kisah yang ada di buku ini di muat di *website Mojok.co* sebagai serial Ramadhan dalam kurun waktu dua tahun berturut-turut pada tahun 2015-2016. “Benarkah Kamu Merindukan Ramadan?” adalah naskah pertama yang dimuat di situs tersebut yang mana sekaligus sebagai perkenalan kepada para pembaca. Tokoh-tokoh utama pada serial ini ialah Cak Dlahom, Mat Piti, Romlah, Pak RT, istri Bunali dan Sarkum anaknya, kemudian yang terakhir Pak Lurah.

Penulis memilih buku ini dikarenakan ketika pertama kali membaca buku ini terdapat kesan unik, selain itu gaya penulisan, pemilihan bahasa, juga alur ceritanya sangat khas dan juga kompleks dimana permasalahan yang di ambil sangat sesuai dengan kejadian yang kerap kali terjadi pada lingkungan sekitar (tempat tinggal) kita.

Buku ini pertama dicetak pada September 2016 dengan Buku Mojok sebagai penerbitnya. Cerita-cerita yang dimuat dalam buku ini awalnya hanya di terbitkan di situs web *Mojok.co* saja, tetapi karena cerita serial Ramadhan ini banyak peminatnya dan sangat terlihat antusias yang tinggi dari para pembaca maka akhirnya dengan persetujuan sang penulis, serial ini dibukukan. Tulisan-tulisan yang

dimuat dalam serial Ramadhan di *Mojok.co* di publikasikan pada tahun 2015 dan 2016 berturut-turut.

Sebagai contoh permasalahan yang diangkat, terdapat kalimat dalam salah satu bab yang di dalamnya tertulis “Kenapa yang harus dihormati hanya orang yang berhaji? Kenapa orang yang salat tidak dipanggil Pak Salat? Orang yang berpuasa dipanggil Pak Puasa? Orang berzakat, Pak Zakat?” dalam bab ini yang menjadi topik pembicaraan adalah kenapa orang yang sudah berhaji selalu harus disertakan dengan titel hajinya sedangkan dalam rukun Islam bukan hanya dianjurkan berhaji saja tetapi ada kewajiban lain seperti salat tetapi yang mengerjakannya tidak di panggil Pak Solat.

Permasalahan lain yang diangkat dalam buku ini ada dalam bab Membakar Surga, Menyiram Neraka yang di dalamnya terdapat *statement* “Salatmu dan sebagainya adalah urusanmu dengan Allah, tapi Sarkum yang yatim dan ibunya yang kere mestinya adalah urusan kita semua.” Dalam bab ini permasalahan digambarkan dalam sebuah perkampungan dengan penduduk yang berkegiatan seperti biasa, salat dan berpuasa. Tetapi di sisi lain mereka lalai, mereka abai terhadap keadaan tetangganya istri Bunali yang janda dan terlilit hutang sehingga anaknya Sarkum tidak bisa bersekolah dan ibunya memilih untuk gantung diri karena tidak kuasa dengan keadaan hidupnya yang melarat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam pesan apa saja yang terkandung dalam buku karya Rusdi Mathari yang berjudul *Merasa Pintar, Bodoh Saja tak Punya (Kisah Sufi dari Madura)*. Maka peneliti mengambil judul **“Analisis Dakwah Tersurat dalam Buku Merasa Pintar, Bodoh Saja tak Punya (Kisah Sufi dari Madura) Karya Rusdi Mathari”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan permasalahan dalam latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pesan dakwah tersurat pada buku *Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya (Kisah Sufi dari Madura)* karya Rusdi Mathari?
2. Bagaimana analisis pesan dakwah pada buku *Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya (Kisah Sufi dari Madura)* karya Rusdi Mathari?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pesan dakwah tersurat pada buku *Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya (Kisah Sufi dari Madura)* karya Rusdi Mathari.
2. Untuk mengetahui analisis pesan dakwah pada buku *Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya (Kisah Sufi dari Madura)* karya Rusdi Mathari.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ada dua, yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan untuk dijadikan landasan mengenai analisis pesan dakwah secara tertulis (*bil qalam*) bagi yang mempelajari komunikasi dakwah.

2. Manfaat Praktis

Memberikan masukan dan saran kepada para penulis agar kedepannya menjadi lebih baik lagi serta lebih memperhatikan pesan-pesan dakwah yang ingin disampaikan kepada pembaca, sehingga dakwah *bil qalam* dapat bermanfaat dan tepat sasaran sehingga pembaca dapat mengimplementasikannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan yang kemudian dapat juga dijadikan sebagai referensi.

Pertama, M. Akbar (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis isi Pesan Dakwah pada Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy menyimpulkan bahwa terdapat pesan dakwah yang beragam, terdiri dari pesan aqidah, pesan syariah dan pesan akhlak. Pesan dakwah yang paling dominan yang dapat di temukan dalam buku tersebut adalah pesan aqidah dan pesan syariah.

Pesan aqidah berjumlah 32 kalimat/dialog, pesan syariah sebanyak 27 kalimat/dialog, dan pesan akhlak sebanyak 19 kalimat/dialog⁶.

Kedua, Sukron Makmun (2018) dengan penelitiannya yang berjudul Pesan Dakwah dalam Buku *The Spiritual of Nature* Karya Achmad Saichu Imran dengan kesimpulan pesan dakwah dalam buku tersebut terdapat pesan aqidah yang mana penulis buku tersebut mengajak kepada semua kalangan untuk memperlakukan alam sebagai makhluk tuhan. Pesan akhlakul karimah dalam buku yang di teliti mengajak kepada semua kalangan untuk berbuat baik kepada diri sendiri juga makhluk hidup lainnya dan menjaga kelestariannya⁷.

Ketiga, Ahmad Rian Lisandi (2014) dengan penelitiannya yang berjudul Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Buku Pejuang Subuh Karya Hadi E. Halim dengan kesimpulan terdapat bermacam pesan akidah, akhlak, dan yang paling banyak di temukan adalah pesan syariah. Yang ingin disampaikan penulis buku ini adalah tentang pentingnya menanamkan sikap istiqomah oleh setiap manusia. Jumlah pesan syariah memiliki 12 dialog, pesan akidah 9 dialog, dan pesan akhlak memiliki 8 dialog⁸.

Keempat, Guesty Tania (2019) dengan penelitiannya yang berjudul Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki di Media Sosial Instagram dengan kesimpulan terdapat pesan syariah sebanyak 3 pesan, pesan akhlak sebanyak 9 pesan, dan pesan aqidah sebanyak 5 pesan, yang mana dari masing-masing pesannya mengajak kepada

⁶ M. Akbar, "Analisis Isi Pesan Dakwah pada Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy" (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, Palembang, 2018), h. 115.

⁷ Sukron Makmun, "Pesan Dakwah dalam Buku *The Spiritual of Nature* Karya Achmad Saichu Imran" (Skripsi, UIN sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2018), h. 93.

⁸ Ahmad Rian Lisandi, "Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Buku Pejuang Subuh Karya Hadi E. Hilmi" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2014), h. 67.

kebaikan dan selalu taat akan perintah-Nya. Kemudian disebutkan dalam skripsi ini bahwasanya media Instagram dapat dengan mudah digunakan sebagai media dakwah karena membuat dakwah menjadi lebih efisien serta mudah dijangkau oleh sebagian besar kalangan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan penelitian laporan ini, maka penulis gambaran sistematika pembahasan pada skripsi. Berikut ini adalah gambaran dan rinciannya. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I: *Pendahuluan*, bagian ini membahas latar belakang masalah, yang akan di teliti, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, teknik dan analisis data serta sistematika pembahasan.

BAB II: *Landasan Teori*, pada bab ini akan menjelaskan tentang teori yang berkaitan dengan :

1. Pengertian Analisis dan *Content Analisis*
2. Dakwah
3. Pesan Dakwah
4. Strategi Penyampaian Dakwah
5. Buku
6. Pengertian Sufi serta Tokoh Tasawuf dan Tokoh Sufi
7. Profil Buku dan Penulis.

BAB III: *Metodologi Penelitian*, menjelaskan tentang bagaimana metode penelitian yang akan digunakan dalam skripsi ini, yang meliputi metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV: *Analisis Data dan Pembahasan*, berisi hasil penelitian dan pembahasan, meliputi apa saja pesan-pesan dakwah yang didapat dan bagaimana analisis pesan dakwahnya dalam buku *Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya* (Kisah Sufi dari Madura).

BAB V: *Penutup*, berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan , juga berisi kesimpulan dan saran.